

ANALISIS SIRKULASI DISABILITAS PADA HALTE TRANS SEMARANG DI BALAI KOTA SEMARANG

Daffa Ilham Dwi Pradipta, Dr. Baju Arie Wibawa, S.T., M.T
daffailhamdwi@gmail.com

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Informatika Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Analisis Sirkulasi Disabilitas Pada Halte Trans Semarang Di Balai kota Semarang. Pada halte trans semarang di balaikota ini ramai akan pengguna baik untuk transit antarkoridor maupun naik dan turun bagi pengguna, yang menyebabkan pada pagi dan sore hari terjadi penumpukan. Pada bangunan halte harus memiliki standar yang sesuai terutama bagi kenyamanan dan aktivitas disabilitas, berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan pada sirkulasi disabilitas pada halte. Di mana metode ini, peneliti melihat secara langsung bagaimana sirkulasi disabilitas, dan mengukur serta mencocokkan dengan standar sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 27 Tahun 2015. Dari sini kemudian dianalisis sehingga menemukan bahwa dari halte ini terdapat beberapa faktor yang tidak sesuai dengan standar yang ada, sehingga menyebabkan kurangnya kenyamanan pengguna khususnya disabilitas.

Kata kunci: Sirkulasi Disabilitas, Standar Aksesibilitas, Halte.

Abstract

This article discusses the Disability Circulation Analysis at Trans Semarang Bus Stop in Semarang City Hall. The Trans Semarang bus stop at the city hall is crowded with users both for transit between corridors and up and down for users, which causes morning and evening buildup. The bus stop building must have appropriate standards, especially for the comfort and activities of disabilities, based on this, this research focuses on disability circulation at bus stops. In this method, the researcher directly sees how disability circulation is, and measures and matches it with the standards in accordance with the Regulation of the Minister of Public Works and Public Housing Number 14/PRT/M/2017 and the Regulation of the Minister of Transportation Number 27 of 2015. From here then analyzed so as to find that from this bus stop there are several factors that are not in accordance with existing standards, causing a lack of user comfort, especially disabilities..

Keywords: Disability Circulation, Accessibility Standards, Bus Stop.

I. PENDAHULUAN

Halte Trans Semarang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas warga Kota Semarang dan masyarakat umum, baik dari segi ekonomi, wisata, dan upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi. Layanan BRT sendiri memiliki tarif yang terjangkau. Tarif tiket untuk masyarakat umum Rp 4.000, sedangkan tarif untuk pelajar, mahasiswa, lansia, dan anak-anak di bawah enam tahun adalah Rp 1.000. Halte Trans Semarang di Balai kota Semarang merupakan salah satu halte yang memiliki mobilitas yang ramai, karena letaknya berada di pusat kota, berdekatan dengan wisata Lawang Sewu serta pusat perbelanjaan menjadikan halte ini menjadi ramai pengguna. Secara umum, fasilitas yang ada cukup baik, namun ada beberapa kekurangan, seperti ram disabilitas, ketinggian anak tangga, ketinggian pengangan tangga, ruang tunggu disabilitas, yang tidak sesuai dengan standar yang ada. Pada bagian dalam halte juga kurangnya penjelasan dari *sound system* yang membuat penjelasan menjadi kurang maksimal, serta suhu ruangan yang tidak sesuai dengan standar pada saat mobilitas ramai. Perlu adanya perbaikan sarana dan prasarana untuk mendukung mobilitas pengguna halte dan memberikan kenyamanan kepada masyarakat, khususnya disabilitas.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus. Analisis objek menggunakan analisis deskriptif dengan

menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan pengamatan bagaimana sirkulasi disabilitas dan kenyamanan pada Halte Trans Semarang di Balai kota Semarang. Penelitian ini berfokus pada ram, anak tangga, ruang tunggu disabilitas, sirkulasi disabilitas baik saat masuk halte, di dalam halte, maupun saat akan keluar dari halte. Tujuan dilakukan adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah kondisi Halte Trans Semarang di Balai kota sudah sesuai dengan standar yang ada atau belum. Teknik pengumpulan data primer menggunakan observasi lapangan dan juga dokumentasi, serta pengumpulan data sekunder melalui studi pustaka sesuai dengan objek penelitian. Alat yang digunakan saat melakukan penelitian adalah telepon genggam untuk dokumentasi, meteran 5 meter, dan meteran laser.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini, berdasarkan tujuan menganalisa hal hal sebagai berikut :

1. Kondisi fasilitas penunjang
2. Kenyamanan pengguna
3. Kemudahan bagi disabilitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Letak Tapak



Gambar 1. Letak Tapak
Sumber Google Earth



Gambar 2. Tampak Depan Halte
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Letak Tapak berada . Pemuda, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50132.

B. Fasilitas Halte



Gambar 3. Fasilitas Ruang Tunggu
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4. Fasilitas Kebersihan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 5. Fasilitas Kebersihan diluar
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. Fasilitas Kebersihan di dalam halte
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 7. Peta Koridor
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 8. Fasilitas Pendingin Ruangan dan Pengeras Suara
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

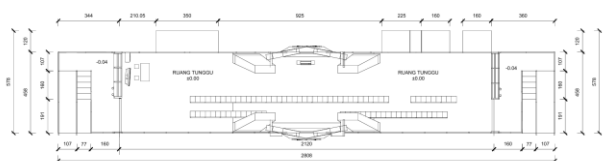


Gambar 9. Fasilitas Pendingin Ruangan
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Fasilitas yang tersedia di dalam halte adalah sebagai berikut

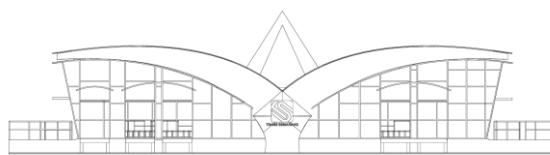
1. Tempat duduk atau ruang tunggu
2. Fasilitas kebersihan
3. Peta koridor
4. Fasilitas pendingin ruangan
5. Fasilitas pengeras suara

C. Analisis Ketepatan Ukuran Halte dan Fasilitas Halte Dengan Data dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017



Gambar 10. Denah Halte
 Sumber : Autocad Pribadi

1. Lebar Kotor Selasar depan ram adalah 107 cm, yang dimana tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017
2. Lebar Ram adalah 107 cm, tidak sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017
3. Lebar Kotor masuk dan keluar bangunan halte adalah 160 cm, sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017



Gambar 11. Tampak Depan
 Sumber : Autocad Pribadi

1. Bagian Depan Halte terdapat Peneduh agar pengguna halte tidak merasakan panas dan hujan
2. Terdapat Logo dan Tulisan Trans Semarang



Gambar 12. Tampak Belakang
 Sumber : Autocad Pribadi

1. Bagian Belakang ditutup dengan kusen dan struktur fasad namun cahaya matahari masih bisa masuk tanpa mengganggu pengguna
2. Tidak terdapat Logo dan Tulisan Trans

Semarang



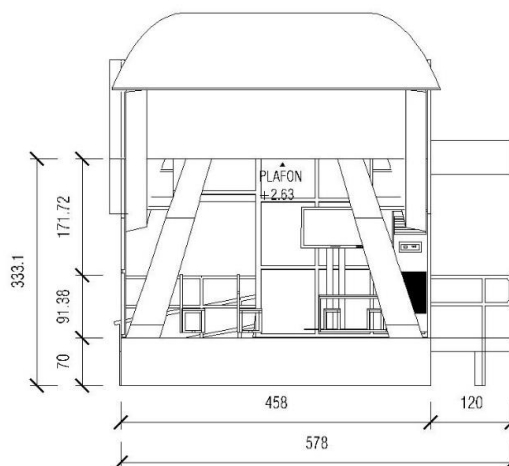
Gambar 13. Tampak Samping Kiri
 Sumber : Autocad Pribadi

1. Jarak sisi belakang halte dengan rumah warga adalah sebesar 160 cm
2. Sisi Kiri rawan karena posisi halte dekat dengan area masuk gang rumah



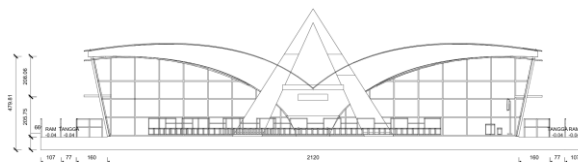
Gambar 14. Tampak Samping Kanan
 Sumber : Autocad Pribadi

1. Jarak sisi belakang halte dengan rumah warga adalah sebesar 160 cm
2. Sisi Kanan cukup aman karena posisi halte tidak terlalu dekat dengan akses keluar bangunan di sisinya



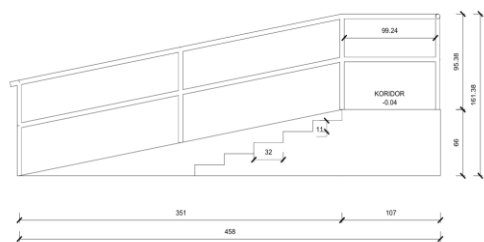
Gambar 15. Potongan A – A
 Sumber : Autocad Pribadi

1. Ketinggian halte adalah 70 cm dari trotoar jalan atau jalur pedestrian
2. Lebar halte adalah 458 cm
3. Fasilitas *indoor* berupa penerangan, *air conditioner*, tempat sampah, dan monitor penunjuk jalan serta bus



Gambar 16. Potongan B – B
 Sumber : Autocad Pribadi

1. Lebar kotor ram adalah 107 cm, yang dimana tidak sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017
2. Ketinggian koridor ram dan anak tangga adalah 66 cm



Gambar 17. Detail Potongan Ram dan Tangga
 Sumber : Autocad Pribadi

1. Ketinggian anak tangga adalah 11 cm, tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017
2. Lebar pijakan anak tangga adalah 32 cm, tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017
3. Ketinggian *handrailing* dewasa 95 cm, tidak sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017
4. Kemiringan ram disabilitas 1: 5,34 derajat. Tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017

D. Analisis Ketepatan Ukuran Halte dan Fasilitas Halte Dengan Data Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 27 Tahun 2015



Gambar 18. Lampu Penerangan
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

1. Terdapat lampu penerangan untuk membantu pencahayaan di dalam bangunan
2. Lampu penerangan hanya dihidupkan saat dibutuhkan saja



Gambar 19. Pengatur Suhu Ruangan
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

1. Fasilitas pendingin ruangan berupa kipas *Blower* dan *Air Conditioner*



Gambar 20. Fasilitas Kebersihan

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 21. Kemudahan Naik atau Turun
Sumber : Dokumentasi Pribadi

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi fisik bangunan Halte Trans Semarang di Balai kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa secara umum fasilitas halte sudah sesuai dengan standar menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 27 Tahun 2015, beberapa fasilitas mulai dari pencahayaan yang cukup saat halte digunakan, suhu ruangan atau ventilasi yang tersedia walaupun jika mobilitas padat suhu ruangan menjadi panas, serta kemudahan fasilitas pengguna dan fasilitas kebersihan di dalam halte dan luar tersedia.

Namun demikian, masih ditemukan sejumlah elemen yang belum memenuhi standar kenyamanan pengguna terutama disabilitas menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017. Beberapa fasilitas seperti ram keluar dan masuk bangunan masih belum sesuai dengan standar, tidak adanya ruang tunggu disabilitas, anak tangga yang pendek membuat jumlah anak tangga menjadi lebih banyak yang

menyebabkan tidak efisien penggunaan serta lebih membuat lelah, keberadaan koridor akses untuk pejalan kaki dan disabilitas juga tidak sesuai dengan standar.

B. Saran

Pada saat terjadi peningkatan mobilitas yaitu pada pagi dan sore hari disarankan untuk memakai *blower* kipas diletakkan di sudut pojok halte agar mengurangi suhu yang tinggi serta memberikan kenyamanan bagi pengguna. Penggunaan *sound system* hanya terdengar dari sisi pintu keluar, maka dari itu seharusnya memberikan *sound system* yang tersebar agar pengguna halte dapat mendengarkan, khususnya lansia.

Pada bangunan halte juga seharusnya diatur kemiringan ram yang sesuai dengan standar, sehingga pengguna disabilitas, lansia, dapat menggunakan dengan baik dan nyaman. Lebar bersih ram juga seharusnya diatur sesuai dengan standar yang ada. Pada jumlah anak tangga harus disesuaikan agar dapat mencapai ketinggian 15 - 18 cm sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017.

DAFTAR PUSTAKA

(Hukumonline, 2024; Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI, 2017a, 2017b; Kementerian Perhubungan RI, 2015, 2024)Hukumonline, T. (2024). *Mengenal Ragam Disabilitas dalam UU Penyandang Disabilitas*. Hukumonline. <https://www.hukumonline.com/berita/a/ragam-penyandang-disabilitas->

lt670f938d89258/%0A

warga-kota-lumpia

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI. (2017a). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung*. Kementerian PUPR. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/104477/permen-pupr-no-14prtm2017-tahun-2017>

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI. (2017b). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung*. Kementerian PUPR. [https://cms.iai-jakarta.org/uploads/Permen PU no 14 tahun 2017 .pdf](https://cms.iai-jakarta.org/uploads/Permen%20PU%20no%2014%20tahun%202017.pdf)

Kementerian Perhubungan RI. (2015). *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 27 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum dalam Trayek*. Kementerian Perhubungan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/103407/permenhub-no-27-tahun-2015>

Kementerian Perhubungan RI. (2024). *BRT Trans Semarang, Moda Transportasi Primadona Warga Kota Lumpia*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. <https://dephub.go.id/post/read/brt-trans-semarang,-moda-transportasi-primadona->